

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOKTANI DI DESA KEMUNING MUDA
KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

**THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION IN THE
DEVELOPMENT OF FARMER GROUPS AT KEMUNING MUDA
VILLAGE BUNGARAYA DISTRICTS SIAK REGENCY**

Siti Nurjanah¹, Cepriadi², Kausar²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Sitinurjanah703@rocketmail.com
HP. 081364559217

ABSTRAK

Agricultural extension as part of the national life (especially farmers) and promote welfare in general is one key to success in order to strengthen farmer groups. Many farmers' groups have been developed, but there are many who questioned its existence. the purpose of this study was (1) Determine the role of agricultural extension in the village Kemuning muda. (2) Determine the development of farmers 'groups in the village Kemuning Muda, and (3) To identify any problems encountered by farmers in agricultural extension role in the development of farmers' groups in rural districts Kemuning Muda Bungaraya Siak district. the method used in this research is survey method with a sampling technique that with *Purposive Sampling* method. the number of samples in this study were 6 farmer groups, respectively 5 samples taken farmer groups so that the total is 30 samples. data analysis using a Likert scale. the results showed that, the role of agricultural extension in the development of farmers' groups in rural districts Kemuning Muda Bungaraya Siak district is quite good. handling problems faced by farmers in agricultural extension role in the development of farmer groups are less helpful extension of market access for agricultural products and the insufficient number of members who abide by the regulations.

Keywords: *Role Of Extension, Farmer Groups, Rice Farmers*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (khususnya petani) dan memajukan kesejahteraan pada umumnya merupakan salah satu kunci sukses dalam rangka memperkuat kelompok tani. Banyak

kelompok tani telah dikembangkan, tetapi banyak pula yang dipertanyakan eksistensinya. Sering kelompok yang tumbuh menjamur seiring dengan adanya tawaran paket kredit, tawaran subsidi sarana produksi, bantuan fisik dan dalam rangka dianjurkan untuk menerapkan

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

teknologi. Tetapi fakta juga telah menunjukkan, dengan berakhirnya bantuan tersebut, maka berakhir pula kelompoknya dan teknologi anjuran mulai ditinggalkan. Ini semua menunjukkan ada yang salah dengan upaya yang telah dilakukan lembaga pembina dalam mengembangkan dan memperkuat kelompok tani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Kemuning Muda, (2) Mengetahui pengembangan kelompok tani di Desa Kemuning Muda, dan (3) Masalah-masalah apa saja yang dihadapi petani pada peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga raya Kabupaten Siak. Penentuan lokasi atas pertimbangan bahwa Desa Kemuning Muda merupakan Desa yang memiliki luas lahan dan penghasil padi tertinggi di Kabupaten Siak. Selain itu, di Desa Kemuning Muda juga menjadi salah satu wilayah dimana petani membentuk organisasi kelompok tani yang aktif dibawah binaan penyuluhan pertanian khususnya di bidang pertanian tanaman pangan. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret 2015 dan selesai bulan November 2015 yang meliputi survei lapangan, penyusunan proposal, pengumpulan data dan pentabulasian data sampai laporan akhir hasil penelitian.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL DAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari

informasi yang ada dan menjadi keterangan-keterangan secara faktual Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 kelompok tani yaitu masing-masing kelompok tani diambil 5 sampel sehingga jumlah keseluruhannya 30 sampel di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan metode survei melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini, meliputi: data monografi dan data tofografi desa serta data kelompok tani dari penyuluh dan data-data lain yang dapat menunjang dalam penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Skala Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kategori peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dibagi menjadi (1) kategori Rendah: 1-1,66; (2) kategori Sedang: 1,67-2,33; (3) kategori Tinggi: 2,34-3,00. Dan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi petani pada peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani

juga menggunakan metode deskriptif dengan cara menggambarkan persoalan yang bersifat kompleks, sensitif, kontroversial. Hasil ini akan dicatat oleh peneliti sebagai data penelitian. Penelitian dengan metode deskriptif menggunakan observasi langsung ke lapangan agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang ada dalam penelitian ini merupakan pengurus masing-masing kelompok dari kelas madya dan lanjut di Desa Kemuning Muda. Mayoritas

Tabel 1. Deskripsi petani responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	35-64	26	86,67
2	≥65	4	13,33
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani hampir keseluruhannya sampelnya tergolong kedalam umur produktif menurut Badan Pusat Statistik (2010), bahwa komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥65 tahun).

Tabel 2. Deskripsi petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	15	50,00
2	Tamat SMP	10	33,33
3	Tamat SMA	5	16,67
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diatas sebagian besar pendidikan petani sampel relatif rendah yaitu hanya tamat SD sebanyak 15 jiwa atau 50%. Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan adanya beberapa faktor hal dalam kehidupan petani

responden adalah suku Jawa yang mengikuti program transmigrasi dan menetap di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Umur Responden

Umur memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha karena umur akan mempengaruhi daya ingat, produktivitas, keberanian untuk mengambil resiko dan pola pikir dalam menerima inovasi dalam berusahatani. Untuk umur responden yang menjadi sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang berhasil dicapai petani dan akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menerima informasi baru dan menerapkan teknologi dalam budidaya pertanian. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

salah satunya rendahnya tingkat ekonomi, sehingga motivasi untuk meraih pendidikan yang layak menjadi berkurang. Meski faktor pendidikan sangatlah penting dalam menunjang suatu keberhasilan dalam berusahatani, tingkat pendidikan juga

berpengaruh terhadap adopsi baru untuk mewujudkan kedinamisan antar petani dalam menerapkan penggunaan teknologi baru bagi petani menjadi lebih mudah untuk menyerap informasi dan inovasi baru.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas tanah yang digunakan untuk

Tabel 3. Deskripsi petani responden berdasarkan luas lahan padi sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1-0,5	6	20
2	0,6-1,0	15	50
3	1,1-1,5	3	10
4	>1,6	6	20
Jumlah		30	100 %

Pada Tabel 3 luas kepemilikan lahan petani sampel bervariasi mulai dari 0,1 - >1,6 hektar. Jumlah luas lahan terbesar petani sampel memiliki 0,6-1,0 hektar dengan persentase 50% dan jumlah luas lahan terkecil 1,1-1,5 hektar dengan persentase 10%.

Pengalaman Berusahatani

Tabel 4. Deskripsi petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<11 (Rendah)	9	30,00
2	12-15 (Sedang)	2	6,67
3	>15 (Tinggi)	19	63,33
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa petani memiliki pengalaman berusahatani yang sangat baik dalam melaksanakan usahatannya, meskipun ada beberapa petani yang masih baru memiliki pengalaman berusahatani sekitar <11 tahun berjalan atau (30%) dan persentase terbesar terdapat pada petani dengan pengalaman berusahatani berkisar >15 tahun atau (63,33%).

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompoktani

melakukan kegiatan usahatani dan menghasilkan suatu produk pertanian. Dalam hal status luas lahan yang dimanfaatkan petani di Desa Kemuning Muda merupakan luas lahan milik pribadi. Sebaran kepemilikan luas lahan semua petani responden menurut Sastra Atmadja (2010) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dari kemampuan petani dalam mencapai keberhasilan mengelola usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Dalam kegiatan pertanian diperlukan kehadiran peran penyuluh sebagai pemicu sekaligus sebagai pemacu pembangunan pertanian di Indonesia (Mardikanto, 2009). Adapun peran

penyuluh di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungarya Kabupaten

Siak dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi peran penyuluh pertanian

No	Peran Penyuluh	Skor	Kategori
1	Edukasi	2,62	Tinggi
2	Diseminasi Informasi/Inovasi	2,26	Sedang
3	Fasilitasi	2,02	Sedang
4	Konsultasi	2,23	Sedang
5	Supervisi/Pembinaan	2,27	Sedang
6	Monitoring dan Evaluasi	2,26	Sedang
Total rata-rata		2,28	Sedang

Peran Penyuluh Sebagai Edukasi

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau *stakeholders* pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Diketahui bahwa peran penyuluh dengan indikator materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani sudah terbilang baik pada kategori “Tinggi” dengan total rata-rata skor 2,60. Hal ini karena penyuluh yang mampu menyediakan materi sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh petani dalam menjalankan usahataniya juga disesuaikan potensi daerah dan kebutuhan petani di wilayah binaannya.

Peran penyuluh dengan indikator keterampilan petani meningkat sudah terbilang baik pada kategori “Tinggi” dengan total rata-rata 2,73. Peran penyuluh dalam pengetahuan petani meningkatkan sudah terbilang baik pada kategori “Tinggi” dengan total rata-rata 2,53. Hal ini menunjukkan bahwasanya materi-materi yang diberikan oleh

penyuluh mencakup seluruh aspek budidaya, contohnya tentang bagaimana melakukan budidaya yang baik dan benar mulai dari penyemaian benih, pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan (penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit).

Berdasarkan keterangan pada Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai edukasi di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungarya Kabupaten Siak dapat dikategorikan baik dengan total rata-rata 2,62.

Peran Penyuluh Sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi

Diseminasi informasi/inovasi adalah kegiatan penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penerima informasi (Mardikato, 2009). Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluhan hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi /inovasi dari pihak-luar. Tetapi dalam hal proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting terutama yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan (Mardikanto, 2009). Indikator dari peran penyuluh sebagai diseminasi/inovasi ini diukur

dari 3 indikator yaitu antara lain: penyampaian informasi/inovasi teknologi kepada petani lain, penyebaran diseminasi informasi/inovasi teknologi baru dan diseminasi informasi harga saprodi dan hasil produksi.

Peran penyuluh dengan indikator penyampaian informasi /inovasi teknologi kepada petani lain terbilang baik dengan kategori “Tinggi” dengan total skor 2,37. Hal ini, karena penyuluh sudah sepenuhnya dalam menyampaikan informasi mengenai inovasi dalam berusahatani. Informasi yang didapatkan petani secara langsung dari penyuluh dan secara merata menyebar dari petani yang sudah mendapatkan informasi sebelumnya kepada kelompoktani lain. Dalam penyebaran informasi setiap kelompoktani memiliki jadwal masing-masing yang telah dibuat oleh penyuluh.

Peran penyuluh dengan indikator penyebaran diseminasi informasi/inovasi teknologi kepetani lain memperoleh skor 2,23 dengan kategori “Sedang”, artinya penyuluh cukup baik dalam menyampaikan informasi melalui ketua kelompok, kemudian ketua kelompoktani mengembangkan informasi tersebut kepada masing-masing anggotanya. Penyuluh juga memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan seperti pengendalian hama tikus dengan menggunakan pestisida nabati, walaupun pengaplikasiannya belum secara optimal.

Peran penyuluh dengan indikator diseminasi informasi harga saprodi memperoleh skor 2,17 dengan kategori “Sedang”, artinya penyuluh sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi harga

saprodi kepada petani baik diluar maupun didalam bertugas sesuai dengan pengetahuan penyuluh, sehingga harga saprodi sedikit banyaknya dapat diketahui oleh petani. sebagai contoh harga saprodi yang disampaikan adalah harga pupuk yang pada dasarnya sering mengalami naik turun harga, sehingga dengan penyebaran harga saprodi oleh penyuluh tentunya cukup membantu petani dalam mengetahui harga saprodi dipasaran. Akan tetapi terkadang keadaan harga saprodi yang naik turun menyebabkan informasi harga saprodi yang disampaikan oleh penyuluh terkadang kurang sesuai, namun setidaknya sudah cukup memberikan gambaran bagi petani tentang harga saprodi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan keterangan pada Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dapat dikategorikan cukup baik dengan total rata-rata skor 2,26.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitasi

Fasilitasi atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan-kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah-masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikato, 2009). Indikator peran penyuluh sebagai fasilitasi dilihat dari 4 indikator, yaitu memfasilitasi setiap keluhan petani, memfasilitasi pengembangan

motivasi atau minat untuk berusahatani padi sawah, membantu akses ke lembaga keuangan, dan membantu akses pasar untuk hasil pertanian.

Peran penyuluh pada indikator memfasilitasi setiap keluhan petani mendapatkan skor 2,33 dengan kategori “Sedang”. Skor ini menjelaskan bahwa penyuluh cukup dalam memfasilitasi setiap keluhan petani dilapangan. Contoh keluhan yang pernah disampaikan petani yaitu dalam hal penanggulangan hama tikus, dan jika penyuluh belum mendapatkan solusi yang lebih tepat, maka penyuluh berusaha mencari solusi dengan cara melakukan dialog atau bertanya dengan pihak lain seperti sesama penyuluh, dinas pertanian, atau tenaga ahli dibidang hama dan penyakit.

Peran penyuluh pada indikator pengembangan motivasi/minat untuk berusahatani padi mendapatkan skor 2,30 dengan kategori “Sedang”, artinya pengembangan motivasi/minat untuk berusahatani yang dibangun oleh penyuluh cukup baik, dikarenakan tidak terlalu banyak petani padi yang tidak mengalih fungsikan lahan menjadi komoditi lain. Namun perlu adanya peningkatan kemauan petani itu sendiri dalam mengoptimalkan usahatani padi.

Peran penyuluh pada indikator membantu akses petani ke lembaga terkait memperoleh skor 2,30 dengan kategori “sedang”, ini menjelaskan bahwasanya penyuluh cukup dalam memfasilitasi petani padi di Desa Kemuning Muda ini untuk bermitra dengan salah satu lembaga keuangan. Contohnya adalah penyuluh pernah memfasilitasi petani seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat). Akan tetapi ada sebagian kecil petani yang tidak

mau bermitra dikarenakan petani tersebut merasa sanggup mencari modal sendiri tanpa harus melakukan peminjaman.

Peran penyuluh pada indikator membantu akses pasar untuk hasil pertanian mendapatkan skor 1,13 dengan kategori “Rendah”, artinya bahwa penyuluh kurang dalam hal membantu petani dalam pemasaran hasil padi. Hal ini karena pada saat panen raya tiba pengusaha-pengusaha gabah dari luar kota seperti Sumatera Utara langsung datang untuk membeli hasil panen petani, ini juga dikarenakan pengusaha-pengusaha lokal tidak dapat menampung semua hasil gabah petani.

Peran Penyuluh Sebagai Konsultasi

Peran penyuluh sebagai konsultasi menurut Mardikanto (2009), yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Indikator peran penyuluh sebagai konsultasi dilihat dari empat indikator, yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, memberikan sarana dan prasarana untuk memecahkan permasalahan bersama, membantu memberikan konsultasi tentang teknologi baru, dan memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi.

Peran penyuluh pada indikator membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, penyuluh mendapatkan skor 2,27 dengan kategori “Sedang”, artinya bahwa penyuluh cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani mulai dari penyemaian benih, penanaman, pengendalian hama dll.

Peran penyuluh pada indikator memberikan sarana dan prasarana untuk memecahkan permasalahan bersama mendapatkan skor 2,33 dengan kategori “Sedang”. Hasil ini menjelaskan bahwa penyuluh sudah cukup baik dalam memberikan sarana dan prasarana dalam memecahkan masalah bersama, seperti penyuluh memecahkan permasalahan hama tikus, penyuluh menyediakan bahan untuk pembuatan pestisida pemberantas hama tikus dan mengaplikasikan langsung ke lahan padi petani.

Peran penyuluh pada indikator membantu memberikan pemahaman tentang teknologi baru memperoleh skor 2,30 dengan kategori “Sedang”, artinya peran penyuluh cukup memberi pemahaman teknologi terbaru langsung kepada petani. Peran penyuluh seperti penyampaian harga saprodi seperti pupuk dan menjelaskan cara pemupukan berimbang yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman, lalu penggunaan pestisida kimia secara benar dan tepat (tepat jenis, tepat dosis dan konsentrasi, tepat mutu, tepat cara aplikasi, tepat sasaran, tepat waktu dan tempat).

Peran penyuluh pada indikator memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi memperoleh skor 2,23 dengan kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup dalam meluangkan waktu kepada petani yang ingin berkonsultasi setidaknya pada saat bertugas seperti saat memberikan edukasi, penyuluh bersedia melakukan dan menerima petani yang ingin konsultasi setelah pemberian edukasi. Kemudian, ketika di hari tidak kerja juga penyuluh bersedia melakukan konsultasi jika petani menghubungi,

baik itu petani datang langsung ataupun hanya melalui telepon.

Peran Penyuluh Sebagai Supervisi/Pembinaan

Supervisi atau pembinaan adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dan petani untuk melihat juga mengetahui perkembangan dari usahatani yang dilakukan serta melihat masalah apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama serta dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada. Indikator peran penyuluh sebagai supervisi/pembinaan dilihat dari dua indikator yaitu pembinaan terhadap masalah teknik yang dihadapi petani padi dan alternatif pemecahan masalah.

Peran penyuluh pada Indikator pembinaan terhadap masalah teknik yang dihadapi petani padi memperoleh skor 2,20 dengan kategori “Sedang”, artinya penyuluh cukup melakukan pembinaan terhadap kemampuan teknik yang dihadapi petani padi, tidak hanya menyampaikan materi edukasi semata namun penyuluh langsung memberikan pembinaan langsung ke lapangan.

Peran penyuluh pada indikator alternatif pemecahan masalah mendapatkan skor 2,33 dengan kategori “Sedang”, artinya peran penyuluh cukup dalam memberikan alternatif pemecahan masalah pengendalian hama pada tanaman padi yang dihadapi petani. Terkadang penyuluh dan petani mencari pemecahan masalah secara bersama agar masalah yang dihadapi petani menjadi lebih ringan dan dapat cepat diatasi.

Peran Penyuluh Sebagai Monitoring atau Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan apakah input atau sumberdaya yang tersedia telah dimanfaatkan dengan optimal oleh penggunaanya/ petani. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang penting dilakukan dalam penyuluhan untuk melihat kondisi petani dan memperbaiki kinerja petani, namun dalam hal ini sering kali disalah artikan dalam konotasi negatif, karena dianggap mencari kesalahan, kegagalan dan kelemahan dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian. peran penyuluh sebagai monitoring dan evaluasi mendapatkan skor total 2,26 dengan kategori “Sedang”. Penilaian ini dilihat dari tiga indikator yaitu: melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani, monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru dan evaluasi terhadap hasil kegiatan.

Peran penyuluh pada indikator melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usahatani yang telah dijalankan petani memperoleh skor 2,20 dengan kategori “Sedang”, yaitu penyuluh cukup dalam melakukan monitoring dan evaluasi, juga meninjau lebih lanjut sehingga tingkat keberhasilan edukasi yang sebelumnya sudah maksimal hasilnya. Penyuluh juga cukup aktif untuk menanyakan bagaimana hasil dari edukasi yang diberikan penyuluh sebelumnya, dengan begini petani merasa lebih diperhatikan dalam usahatani.

Tabel 6 Rekapitulasi pengembangan kelompok tani

No	Pengembangan Kelompok tani	Skor	Keterangan
1.	Kegiatan rutin pembagian tugas	2,08	Sedang
2.	Fasilitas yang memadai	2,31	Sedang
3.	Pengalaman bertani	2,30	Sedang
4.	Norma dan aturan kelompok	1,78	Sedang
5.	Prestasi kelompok	1,91	Sedang
Rata-rata		2,08	Sedang

Peran penyuluh pada indikator monitoring dan evaluasi terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru mendapatkan skor 2,30 dengan kategori “Sedang”, artinya petani sudah banyak yang mengerti cara menggunakan teknologi usahatani padi dan tidak banyak perubahan pada teknologi baru yang didapat dari penyuluhan untuk pertanian padi.

Peran penyuluh pada indikator evaluasi terhadap hasil kegiatan petani adalah untuk melihat kinerja dari petani, sehingga pada peran ini penyuluh juga dapat melihat perkembangan pengetahuan petani terhadap inovasi yang telah diberikan penyuluh. Peran ini memiliki skor 2,27 yaitu dalam kategori “Sedang”, artinya hal ini cukup dipantau oleh penyuluh karena sebagian petani masih kurang memahami teknik budidaya yang baik dalam usahatani padi, sehingga penyuluh dapat mengajarkan kepada petani yang belum mengerti cara usahatani padi yang baik dan benar.

Pengembangan Kelompok tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dan meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Adapun pengembangan kelompok tani di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Kegiatan Rutin Pembagian Tugas

Pembagian tugas berfungsi untuk mempermudah dalam penyelesaian tugas dalam bentuk kerjasama, porsi pembagian tugas berdasarkan posisi dalam kelompok yang terkait dengan peran dan status dalam kelompok tersebut, memiliki aturan – aturan yang telah disepakati bersama dan aturan-aturan ini yang membedakan kelompok lain. Indikator kegiatan rutin pembagian tugas ada tiga, yaitu pembagian tugas dalam kelompok, keefektifan dalam pembagian tugas dan keaktifan petani dalam kegiatan penyuluh.

Kegiatan rutin pembagian tugas dengan indikator pembagian tugas dalam kelompoktani memperoleh skor 2,00 dalam kategori “Sedang”, artinya pembagian tugas dalam kelompoktani sudah cukup baik. Petani mengatakan sistem pembagian tugas dalam kelompoktani ada pembagian tugas yang merata pada setiap anggota, namun sebagian kelompoktani lainnya mengatakan ada pembagian tugasnya tidak merata pada setiap anggota kelompoktani.

Kegiatan rutin pembagian tugas dengan indikator keefektifan dalam pembagian tugas memperoleh skor 2,10 dalam kategori “Sedang”, artinya dengan adanya pembagian tugas ke setiap anggota untuk menjalankan perannya masing-masing agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

Kegiatan rutin pembagian tugas dengan indikator keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan memperoleh skor 2,13 dengan kategori “Sedang”, artinya keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan bisa dikatakan sudah cukup aktif, dengan persentase kehadiran 40-60%

yang hadir dalam kegiatan penyuluhan. Sebagian petani yang tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan kesibukan para petani itu sendiri.

Fasilitas yang Memadai

Pengembangan kelompoktani tidak hanya melakukan kegiatan rutin pembagian tugas saja, tetapi harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas dapat berupa sumber media yang digunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, peralatan pertanian, sarana produksi yang menunjang kelancaran kelompoktani. Fasilitas yang memadai dilihat dari tiga indikator, yaitu media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi, bantuan peralatan pertanian dari pemerintah/swasta dan pemanfaatan fasilitas.

Indikator media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi mendapat skor 2,37 dengan kategori “Tinggi”, artinya bahwa saat penyuluh di Desa Kemuning Muda menyampaikan informasi ke petani dengan menggunakan media yang baik. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluh di Desa Kemuning Muda yaitu seperti halnya penyebaran brosur dan buku dirasa sudah cukup menarik bagi petani.

Indikator bantuan peralatan pertanian dari pemerintah/swasta memperoleh skor 2,30 dengan kategori “Sedang”, artinya bantuan pemerintah sudah cukup dalam memajukan pembagunan disektor pertanian di Desa Kemuning Muda. Petani juga mengatakan bahwa bantuan peralatan pertanian yang diberikan oleh pemerintah berupa mesin penggiling padi dan handtraktor cukup merata kesemua kelompoktani, hal ini dikarena

penyuluh mengupayakan dengan optimal agar semua kelompoktani mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah.

Indikator dalam pemanfaatan fasilitas memperoleh skor 2,27 dalam kategori “Sedang”, artinya kelompoktani di Desa Kemuning Muda sudah cukup baik dalam memanfaatkan fasilitas yang diperoleh dari bantuan pemerintah seperti mesin penggilingan padi, handtraktor serta tempat khusus yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pertemuan kelompok berupa balai desa setempat.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan modal dalam pengembangan kelompoktani, pengalaman bertani berperan dalam aktivitas usahatani dan mempengaruhi keaktifan kelompoktani. Pengalaman bertani dilihat dari tiga indikator, antara lain: program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani, lamanya kelompoktani berdiri dan kelanjutan kelompoktani.

Indikator program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani memperoleh 2,23 dengan kategori “Sedang”, artinya bahwa program-program yang dilakukan dalam penyuluhan cukup sesuai dengan kebutuhan usahatani dan disesuaikan dengan pengalaman bertani dari petani.

Indikator lamanya kelompoktani berdiri memperoleh skor 2,40 dengan kategori “Tinggi”, artinya petani berpendapat bahwa semakin lama kelompoktani berdiri maka akan semakin banyak diperoleh pengalaman-pengalaman. Baik pada pengalaman dalam berusahatani dan akan mempengaruhi keaktifan dalam kelompok juga mempengaruhi

produktivitas kelompok, hal ini disebabkan karena adanya kerjasama yang baik setiap anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain.

Indikator kelanjutan kelompoktani memperoleh skor 2,27 dengan kategori “Sedang”, artinya pengalaman bertani cukup baik menentukan kelanjutan kelompoktani dalam berusahatani. Hal ini karena semakin lama pengalaman bertani maka semakin baik pula petani dalam berusahatani padi sawah yang mereka usahakan.

Norma dan Aturan Kelompok

Norma kelompoktani adalah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan karena adanya bermacam-macam kelompok, maka norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu, mungkin tidak berlaku untuk kelompoktani. Norma dan aturan kelompok dilihat dari tiga indikator, yaitu peraturan yang dibuat kelompoktani, sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan, dan jumlah anggota yang mentaati peraturan.

Indikator peraturan yang dibuat kelompoktani memperoleh skor 2,00 dengan kategori “Sedang”, artinya peraturan yang sepakati oleh kelompoktani cukup sebagian kelompok ada yang membuat peraturan secara tertulis dan sebagian membuat peraturan secara tidak tertulis. Seperti peraturan akan kewajiban sebagai anggota dalam menghadiri rapat yang diselenggarakan kelompoktani.

Indikator sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan memperoleh skor 2,00 dengan

kategori “Sedang”, artinya sanksi yang diberikan bagi anggota kelompok yang melanggar aturan dinilai cukup efektif, karena bagi sebagian anggota kelompok yang melanggar aturan tidak hanya diberi teguran, sanksi juga tergantung pada masing-masing ketua kelompok. Hal ini disebabkan setiap kelompok berbeda-beda sanksi yang diberikan.

Indikator jumlah anggota yang mentaati peraturan memperoleh skor 1,33 dengan kategori “Rendah”, artinya kurangnya jumlah anggota yang mentaati peraturan yang dibuat oleh ketua kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan peraturan yang dibuat oleh setiap ketua kelompok terhadap anggotanya. Selain itu, sanksi yang diberikan kepada anggota yang melanggar juga kurang efektif.

Prestasi Kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu: produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh pelaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan). Prestasi kelompok dilihat dari tiga indikator, yaitu aktif dalam mengikuti perlombaan, menciptakan ide/inovasi baru dan inovasi/penemuan terbaru sehingga memiliki keunggulan dalam bidang tertentu.

Indikator kelompok aktif dalam mengikuti perlombaan memperoleh skor 2,10 dengan kategori “Sedang”. Artinya, ada sebagian kelompok

yang cukup aktif dalam mengikuti perlombaan, sementara sebagian kelompok lain mengatakan belum pernah mengikuti perlombaan. Sedangkan indikator menciptakan ide/inovasi baru memperoleh skor 2,10 dengan kategori “Sedang”, artinya kelompok tersebut cukup pernah menciptakan ide/inovasi dalam mengikuti perlombaan. Sedangkan pada Inovasi/penemuan terbaru sehingga memiliki keunggulan dalam bidang tertentu memperoleh skor 1,63 dengan kategori “Rendah”, artinya kurangnya petani yang memiliki inovasi/penemuan terbaru. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pendidikan dari petani itu sendiri.

Permasalahan yang Dihadapi Petani Pada Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Petani Padi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada kelompok petani yang berada pada Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada peran penyuluh seperti kurangnya penyuluh dalam membantu akses pasar dan permasalahan pada segi pengembangan kelompok petani padi yaitu kurangnya jumlah anggota yang menaati peraturan.

Peran Penyuluh sebagai Fasilitas (Penyuluh Kurang Membantu Akses Pasar untuk Hasil Pertanian)

Permasalahan dalam bidang akses pasar yaitu setiap panen raya tiba, petani masih kesulitan dalam memasarkan gabah padi dikarenakan pengusaha-pengusaha lokal tidak dapat menampung keseluruhan hasil gabah petani. Keadaan ini

memaksakan petani untuk menjual hasil gabah mereka kepada pengusaha-pengusaha luar kota seperti Sumatera Utara yang mampu menampung hasil gabah. Menurut petani, penjualan hasil gabah kepada pengusaha-pengusaha luar kota tersebut sebenarnya dapat mengurangi keuntungan atau bahkan merugikan. Hal ini dikarenakan harga pembelian gabah relatif rendah dibandingkan dengan harga yang diberikan oleh pengusaha lokal. Apabila hal ini terus terjadi, maka peningkatan produksi tidak ada artinya sama sekali jika setiap panen harga gabah anjlok. Selain itu, permasalahan yang terjadi akibat penjualan gabah keluar kota yaitu apabila pembelian yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha luar lebih besar dibandingkan pengusaha lokal, maka akan berdampak minimnya ketersediaan atau bahkan kekurangan pasokan gabah di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Norma dan Aturan (Kurangnya Jumlah Anggota yang Menaati Peraturan)

Kurangnya jumlah anggota yang menaati peraturan dikarenakan perbedaan peraturan yang dibuat oleh masing-masing ketua kelompok tani terhadap anggotanya. Hal lain yang mempengaruhi rendahnya kesadaran anggota dalam menaati norma dan aturan yaitu kurang efektifnya sanksi yang diberikan kepada anggota yang tidak menaatinya. Sebagian contoh pemberian sanksi kepada anggota dalam pembelian pupuk secara pinjaman yang jangka waktu pembayarannya seminggu setelah panen, dalam aturan kelompok tani anggota yang tidak membayar sesuai jangka waktu yang ditentukan maka akan dikenakan sanksi tidak lagi

diperbolehkan melakukan pembelian pupuk secara pinjam. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dilapangan bagi pelanggar aturan masih saja diberi kelonggaran, sehingga sanksi yang seharusnya ditetapkan tidak berjalan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh sebagai edukasi dikategorikan tinggi, sedangkan peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi/pembinaan, monitoring dan evaluasi termasuk dalam kategori sedang. Secara keseluruhan peran penyuluh kategori sedang.

Pengembangan kelompok tani dilihat dari 5 (lima) penilaian yang meliputi kegiatan rutin pembagian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok, prestasi kelompok masing-masing mendapatkan kategori sedang.

Permasalahan yang dihadapi petani pada segi peran penyuluh pertanian yaitu penyuluh kurang membantu akses pasar untuk hasil pertanian dan permasalahan pada pengembangan kelompok tani yaitu kurangnya anggota yang menaati peraturan.

Saran

Peran penyuluh di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar selanjutnya dapat lebih baik lagi dan bisa menjadi jembatan penghubung antara petani dengan pemerintah.

Pengembangan kelompok tani tergolong "Sedang" dan harus lebih ditingkatkan secara keseluruhan. Terutama pada norma dan aturan

kelompok serta prestasi kelompok, karena keduanya memiliki skor yang lebih rendah. Untuk itu, perlu ditingkatkan kesadaran petani agar tercapai kelembagaan kelompok yang berkembang dengan baik.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi petani yaitu penyuluh kurang membantu akses pasar untuk hasil pertanian, sebaiknya penyuluh dan pemerintah bekerjasama untuk membantu mencari pengusaha-pengusaha yang mampu menampung penjualan hasil pertanian petani. Kemudian untuk mengatasi kurangnya jumlah anggota yang mentaati peraturan yaitu dengan cara menerapkan sanksi bagi anggota yang melanggar aturan secara tegas oleh masing-masing ketua kelompok, sehingga tidak lagi terjadi pelanggaran atas norma dan aturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Budan Statistik. 2010. Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Di Indonesia. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Kantor Desa, 2015. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Kemuning Muda Tahun 2014, Kemuning Muda. Siak
- Kantor Desa, 2015. Distribusi Mata pecaharian Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Sialang Baru Tahun 2014, Kemuning Muda. Siak
- Sastra Atmaja. 1993. Penyuluh Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi. Penerbit Alumni. Bandung .